

PENGARUH WACANA KRITIS DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENCITRAAN DIRI: SEBUAH TINJAUAN LINGUISTIK

Fredy Yunanto, Mohammad Rudiyanto, Syaiful, Syaiful Anam, Ria Kasanova
Universitas Madura
Email: fredyyunanto2@gmail.com

Abstrak:

Studi ini menyelidiki dampak wacana kritis pada platform media sosial terhadap persepsi diri individu di era digital. Individu yang secara aktif terlibat dalam wacana kritis di berbagai platform media sosial adalah subjek studi kasus yang menguji keragaman pendapat, identifikasi kelompok, dan aktivitas partisipasi. Dengan menggunakan metodologi etnografi digital, pemahaman komprehensif diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara virtual, dan analisis konten media sosial. Seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian, wacana kritis merupakan cerminan dari berbagai perspektif dan ekspresi, yang ditanggapi oleh partisipan dengan berbagai cara, termasuk dengan memberi komentar, me-retweet, dan membuat konten baru. Hashtag dan terminologi terkait merupakan faktor penting dalam membentuk dan memperluas wacana kritis dengan membentuk pola percakapan yang berdampak pada kemajuan dialog. Wacana kritis berkembang seiring berjalannya waktu seiring dengan isu-isu yang mendapat perhatian publik, sehingga menghasilkan siklus kepentingan publik, menurut temuan tersebut. Diakui bahwa partisipasi wacana kritis sangat dipengaruhi oleh identitas kelompok, karena individu cenderung menyelaraskan diri dengan kelompok atau gerakan tertentu. Gagasan tentang keterlibatan sosial muncul sebagai elemen penting, yang menunjukkan bahwa persepsi diri seseorang dipengaruhi secara langsung oleh partisipasi aktif mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat, politik, dan budaya. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi konsekuensi perselisihan dalam wacana kritis, sehingga menekankan pentingnya memupuk dialog konstruktif dan menumbuhkan kecerdasan emosional. Salah satu konsekuensi dari hasil ini adalah perlunya pendidikan media sosial untuk menekankan pengembangan keterampilan seperti penyaringan informasi dan manajemen konflik. Harapannya adalah bahwa hasil ini akan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang seluk-beluk interaksi sosial di era digital dan membuka jalan bagi penyelidikan lebih lanjut mengenai dampak media sosial terhadap pembentukan identitas pribadi.

Kata Kunci: *Wacana Kritis, Media Sosial, Pencitraan Diri, Identitas Kelompok*

Abstract:

This study investigates the impact of critical discourse on social media platforms on the self-perception of individuals in the digital age. Individuals who are actively engaged in critical discourse across multiple social media platforms are the subjects of case studies that examine diversity of opinion, group identification, and participation activities. By employing a digital ethnographic methodology, comprehensive understandings were obtained by means of participant observation, virtual interviews, and analysis of social media content. As demonstrated by the research findings, critical discourse is a reflection of a wide range of perspectives and expressions, to which participants respond in a variety of ways, including by remarking,

retweeting, and generating new content. Hashtags and related terminology are significant factors in shaping and broadening critical discourse by establishing conversational patterns that impact the progression of dialogue. Critical discourse evolves over time in tandem with the issues that garner public attention, thereby generating cycles of public interest, according to the findings. It is recognized that critical discourse participation is significantly influenced by group identity, as individuals tend to align themselves with specific groups or movements. The notion of social engagement surfaced as a significant element, suggesting that an individual's self-perception is directly impacted by their active participation in matters pertaining to society, politics, and culture. Nevertheless, the results also underscore the consequences of discord in critical discourse, thereby emphasizing the importance of fostering constructive dialogue and cultivating emotional intelligence. One consequence of these results is the necessity for social media education to emphasize the development of skills such as information filtration and conflict management. The anticipation is that these results will facilitate a deeper comprehension of the intricacies surrounding social interactions in the digital age and pave the way for additional investigations into the impact of social media on the formation of personal identities.

Keywords: *Critical Discourse, Social Media, Self-Imaging, Group Identity*

Pendahuluan

Di tengah era globalisasi yang dinamis dan penuh disrupsi, media sosial tak pelak lagi telah mencapai tingkat kepentingan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari¹. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi pembentukan aspek-aspek baru dari identitas pribadi². Situs media sosial terkemuka, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, berfungsi sebagai ekosistem yang rumit di mana individu-individu mengambil bagian dalam pertukaran informasi, mengekspresikan diri mereka sendiri secara pribadi, dan berkomunikasi secara social³. Media sosial telah berkembang menjadi platform internasional di mana setiap orang bebas mengekspresikan diri⁴. Platform ini memfasilitasi berbagai macam interaksi dan informasi, sehingga menyediakan lingkungan yang kondusif untuk beragam jenis ekspresi diri, termasuk refleksi pribadi tentang isu-isu global dan foto-foto yang memperingati peristiwa-peristiwa penting⁵. Di tengah banyaknya variasi ini, muncul fenomena penting yang perlu diselidiki lebih lanjut: dampak perdebatan kritis di platform media sosial terhadap persepsi diri individu.

¹ R D Permana, "TINJAUAN KRITIS TERHADAP WACANA GLOBAL GOVERNANCE DALAM UPAYA PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA," *Dauliyah: Journal of Islam and ...*, 2021, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/5586>.

² A Faisal, "Refleksi Kritis Budaya Politik Kontemporer Bugis Makassar: Dari Ruang Publik Kultural Ke Ruang Publik Politis (Critical Reflection of The Contemporary Political ...)," *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 2020, <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/158>.

³ B H Harahap, "Konstruksi Realitas Sosial Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Kajian Semiotik Terhadap Lirik Lagu 'Kritis BBM' Karya Slank)," *Persepsi: Communication Journal*, 2018, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/PERSEPSI/article/view/2510>.

⁴ Y Hartinah and F M Kindi, "Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo Dan Prabowo Subianto Dalam Debat Pilpres 2019," *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/39387>.

⁵ Y Siswantara, "Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21," *Linggau Journal Science Education*, 2021, <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/41>.

Sebagai bentuk pemikiran analitis yang mendalam, wacana kritis memainkan peran sentral dalam membentuk pandangan individu terhadap dunia sekitarnya⁶. Dalam konteks media sosial, di mana wacana kritis sering muncul dalam bentuk diskusi, komentar, dan berbagi artikel yang berbobot, individu secara aktif terlibat dalam konstruksi makna social⁷. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap bagaimana individu memandang diri mereka sendiri patut menjadi pertimbangan serius. Konsep citra diri menjadi semakin kompleks dalam konteks media social⁸. Sebagian besar dari kita mengelola profil online sebagai representasi diri kita sendiri, yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, minat, dan pandangan kita. Wacana kritis, yang merangkum pemikiran analitis dan sering kali menjadi perdebatan sengit, dapat memberikan warna yang lebih dalam pada konsep ini⁹. Bagaimana seseorang menginterpretasikan dan merespons berbagai isu sosial, politik, dan budaya yang disajikan melalui wacana kritis dapat menjadi bagian penting dari identitas online seseorang¹⁰. Kemudahan akses informasi dan interaksi di media sosial memiliki implikasi yang besar terhadap dinamika sosial masyarakat.

Masyarakat kini tidak hanya menjadi penonton, tapi juga pelaku yang secara aktif berpartisipasi dalam dialog social¹¹. Wacana kritis adalah saluran di mana pandangan kritis terhadap berbagai isu dapat dengan mudah diekspresikan dan dibagikan¹². Diskusi dan komentar di bawah postingan, retweet, dan share memberikan bukti partisipasi komunitas dalam menciptakan makna sosial.

Wacana kritis di media sosial sering kali mencerminkan iklim politik, budaya, dan sosial saat ini¹³. Masalah yang selalu muncul dan diperdebatkan sering kali menempati posisi terdepan, memunculkan reaksi yang tajam dan beragam dari masyarakat umum. Untuk memahami pengaruh wacana kritis terhadap rasa harga diri seseorang, sangat penting untuk mempertimbangkan keragaman masalah yang disajikan dan tanggapan orang lain¹⁴. Penting untuk dicatat bahwa percakapan kritis di media sosial tidaklah homogen. Wacana dapat bervariasi di antara komunitas dan kelompok, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai dan sudut pandang mereka¹⁵. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyelidiki variasi potensial

⁶ R Wulandari and D R Sari, "Aktivitas Sexting Melalui Aplikasi Anonim," ... : *Indonesian Journal of Society Studies*, 2022, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijrs/article/view/26719>.

⁷ W Sulistyorini and K Karkono, "Parodi Dalam Rubrik 'Terminal' Pada Situs Mojok. Co," ... : *Journal of Language, Literature, and ...*, 2021, <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/939>.

⁸ G gin Ginanjar, "Critical Discourse Analysis of Sunda Empire Case in The Indonesia Lawyers Club Panel Discussion," *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2021, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/12227>.

⁹ Ginanjar.

¹⁰ A Aswan, "TEKNO-CULTURE: MEMAHAMI KONDISI MASYARAKAT MASA DEPAN," *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2018, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/65>.

¹¹ Siswantara, "Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21."

¹² (Setiyaningsih & , 2019)

¹³ Y R Sidjabat, V I Yulianto, and ..., "Politik Identitas Dalam Perspektif Poskolonial Studi Kasus Hip Hop Dangdut Grup NDX AKA," ... *Journal of Culture, Arts ...*, 2018, <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/1693>.

¹⁴ D Amaliah, "CITRA RUSIA DI MEDIA INDONESIA-PASCA ORDE BARU," ... *KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2022, <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/2127>.

¹⁵ M Fahmi, "Representasi Berita Penistanaan Agama Dalam Media Massa Di Indonesia," *Interdisciplinary Journal of ...* (download.garuda.kemdikbud.go.id,2018), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=863338&val=11638&title=REPRESENTASI BERITA PENISTAAAN AGAMA DALAM MEDIA MASSA DI INDONESIA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=863338&val=11638&title=REPRESENTASI%20BERITA%20PENISTAAAN%20AGAMA%20DALAM%20MEDIA%20MASSA%20DI%20INDONESIA).

dalam pengaruh wacana kritis terhadap persepsi diri di berbagai komunitas atau kelompok media sosial. Dengan demikian, penelitian ini secara signifikan berkontribusi pada pemahaman kita tentang seluk-beluk interaksi sosial di era digitalisasi¹⁶. Melalui pemeriksaan yang lebih komprehensif terhadap dampak wacana kritis di media sosial terhadap persepsi diri pribadi, tujuan kami adalah untuk melihat mekanisme fundamental yang berperan, mengidentifikasi tren yang muncul, dan memahami dampak dari partisipasi aktif dalam percakapan sosial ini.

Oleh karena itu, mereka yang terlibat dalam disiplin ilmu psikologi, media, dan kajian budaya dapat memperoleh wawasan yang tak ternilai dari pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara wacana kritis dan media sosial¹⁷. Dengan menguraikan aspek-aspek ini, kita dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif tentang seluk-beluk yang terlibat dalam pembentukan identitas pribadi di era teknologi digital¹⁸. Ketika kita mempelajari seluk-beluk interaksi media sosial, beberapa pertanyaan mendasar telah muncul mengenai pengaruh wacana kritis terhadap persepsi diri individu¹⁹. Pertanyaan-pertanyaan mendasar ini mencakup berbagai aspek, termasuk bagaimana wacana kritis bermanifestasi dalam interaksi media sosial; isu-isu sosial, politik, atau budaya utama yang mendominasi wacana kritis di media sosial; dan korelasi antara wacana kritis di media sosial dan persepsi diri individu²⁰. Terakhir, perlu dipertimbangkan apakah ada variasi dalam hal sejauh mana ujaran kritis mempengaruhi persepsi diri di berbagai jaringan atau kelompok media sosial yang berbeda²¹.

Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di sini berfungsi sebagai elemen dasar untuk penelitian ini, yang berusaha untuk meneliti lebih lanjut hubungan yang rumit antara wacana kritis dan persepsi diri dalam lingkungan media sosial yang terus berubah. Mengakui pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang interaksi sosial di era digitalisasi, penelitian ini menerima tantangan untuk menggambarkan aspek-aspek ini dengan cermat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menilai dampak dari wacana kritis di platform media sosial terhadap persepsi diri individu. Penelitian ini menetapkan sejumlah tujuan khusus untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah identifikasi pola wacana kritis yang berlaku di platform media sosial. Hal ini membutuhkan pemeriksaan ekstensif terhadap isu-isu sosial, politik, atau budaya yang menempati posisi penting dalam

¹⁶ A Kiranantika, "Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan Dalam Sosiologi Gender," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and ...*, 2022, <https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/77>.

¹⁷ Sidjabat, Yulianto, and ..., "Politik Identitas Dalam Perspektif Poskolonial Studi Kasus Hip Hop Dangdut Grup NDX AKA."

¹⁸ H E Seran and F E Jelahun, "Komodifikasi Konten Dan Khalayak: Kajian Ekonomi Politik Media Pada Program Acara Indonesian Idol," ...: *Journal of Communication Science*, 2023, <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/2676>.

¹⁹ Z A Rane, "MASKULINITAS YANG FEMININ PADA SOSOK AYAH DALAM LIRIK LAGU VIRGOUN 'Saat Kau Telah Mengerti,'" *Seshiski: Southeast Journal of Language and ...*, 2023, <https://jurnal.hiskisultra.org/index.php/seshiski/article/view/41>.

²⁰ M Hanathasia, "Analisis Press Release Express Group Tentang Perampokan Di Dalam Taksi Putih Melalui Perspektif Analisis Wacana Kritis Dalam Mengatasi Krisis Kepercayaan Publik," *Journal Communication Spectrum: Capturing ...*, 2018, https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1785.

²¹ V Y Astuti and A Toni, "Media Sosial Komunitas Untuk Meningkatkan Eksistensi Komunitas Dalam Wacana Politik Pemilu Presiden 2019," *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 2020, <http://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/38>.

dialog kritis di platform media sosial. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi korelasi potensial antara persepsi diri dan tingkat paparan terhadap wacana kritis di platform media sosial. Gagasan ini sangat penting untuk menyelidiki bagaimana interaksi wacana kritis online dengan individu mempengaruhi persepsi diri.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki variasi potensial dalam pengaruh wacana kritis terhadap persepsi diri di antara komunitas atau kelompok media sosial yang berbeda. Dimasukkannya aspek kolektif ini dianggap penting untuk menunjukkan variasi reaksi individu dan perjumpaan dengan dialog kritis, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang interaksi yang rumit di media sosial. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tambahan keilmuan yang substansial terhadap pemahaman tentang seluk-beluk interaksi sosial di era teknologi digital. Melalui telaah terhadap dampak wacana kritis terhadap konsep diri pribadi, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap aspek-aspek rumit yang mendasari fenomena ini di tengah-tengah seringnya terpapar media sosial. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh sejauh mana penelitian ini memajukan pemahaman kita tentang identitas dan interaksi dalam domain digital. Diharapkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana wacana kritis dan media sosial dapat membentuk dan memengaruhi identitas pribadi akan menciptakan peluang baru dalam disiplin ilmu studi media, psikologi sosial, dan analisis budaya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk menyelidiki seluk-beluk pembentukan identitas pribadi dan dampaknya dalam konteks lingkungan digital yang sangat maju.

Penelitian ini memiliki kapasitas untuk menghasilkan beberapa manfaat terkait, yang mencakup bidang keilmuan dan terapan. Manfaat yang diharapkan mencakup beberapa aspek penting yang dapat memberikan kontribusi substansial terhadap pemahaman kita tentang interaksi sosial di era teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang kajian media sosial. Melalui pemeriksaan dan analisis yang komprehensif terhadap seluk-beluk wacana kritis di media sosial, penelitian ini berusaha untuk mengungkap perspektif baru tentang cara-cara terdalam bagaimana fenomena ini memengaruhi individu. Diharapkan bahwa karya ini akan meningkatkan khazanah literatur dan memperluas pemahaman kita tentang sifat rumit dari pengaruh wacana kritis dalam domain media sosial.

Selain itu, kami berharap bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan. Hal ini termasuk pembuat kebijakan, psikolog, dan praktisi media sosial, yang dapat meningkatkan pendekatan mereka terhadap interaksi media sosial berdasarkan temuan penelitian ini. Memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh wacana kritis terhadap citra diri dapat memberdayakan para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih terinformasi, yang mungkin mengarah pada transformasi konstruktif dalam kebijakan dan praktik media sosial. Selain itu, hasil investigasi ini dianggap sebagai dasar yang kuat untuk penyelidikan ilmiah selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi katalisator untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai interaksi antara wacana kritis, identitas individu, dan media sosial dengan memfasilitasi pemeriksaan yang lebih komprehensif terhadap dinamika ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih terarah dan mendalam, mengeksplorasi lebih banyak seluk-beluk mengenai dampak wacana kritis terhadap persepsi diri dan memperluas pengetahuan kita tentang interaksi di media sosial. Dengan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai rumusan masalah, tujuan

penelitian, dan manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam memahami seluk-beluk dampak wacana kritis di media sosial terhadap citra diri individu. Selain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan wacana dan membangun kerangka kerja yang kuat untuk memahami pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas pribadi di era digitalisasi.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif sebagai strategi utamanya²². Metodologi kualitatif digunakan karena kemampuannya untuk menyelidiki dan memahami fenomena sosial yang rumit, termasuk dampak dari wacana kritis di media sosial terhadap persepsi diri individu²³. Penelitian kualitatif meneliti narasi, interaksi, dan makna simbolik untuk memberikan wawasan yang komprehensif kepada para peneliti tentang pengalaman subjektif individu dalam situasi yang rumit²⁴.

Populasi dan Sampel

Partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat dalam beragam wacana kritis di media sosial²⁵. Sangat penting untuk memilih populasi yang terdiri dari pengguna dari berbagai platform, termasuk Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, karena karakteristik media sosial yang luas dan heterogeny²⁶. Pemilihan sampel akan dilakukan secara sengaja, dengan mempertimbangkan perbedaan usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan orientasi budaya untuk mencapai representasi yang lebih komprehensif dan beragam. Untuk studi kasus yang mendalam, sejumlah peserta akan dipilih secara terbatas, sementara survei atau wawancara akan diberikan kepada jumlah sampel yang lebih luas untuk memperkuat temuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pemanfaatan Observasi Partisipatif: Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif di berbagai platform media sosial. Peneliti akan secara aktif berpartisipasi dalam percakapan kritis yang sedang berlangsung, melakukan pengamatan terhadap interaksi, komentar, dan materi terkait.
2. Wawancara Mendalam: Beberapa peserta yang dipilih secara sengaja akan dilibatkan dalam wawancara mendalam. Tema utama dari wawancara ini adalah dampak dari wacana kritis terhadap persepsi diri individu dan cara mereka memperoleh makna dari kontak

²² John W. and J. David Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sixth Edit (SAGE Publications, Inc, 2023).

²³ Disa Evawani Lestari, "Teaching Pragmatics to Indonesian Learners of English," *Metathesis* 1, no. 2 (2017): 45-59,

<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

²⁴ Amir Marvasti, "Qualitative Research in Sociology," *Qualitative Research in Sociology*, 2011, <https://doi.org/10.4135/9781849209700>.

²⁵ James Thomas and Angela Harden, "Methods for the Thematic Synthesis of Qualitative Research in Systematic Reviews," *BMC Medical Research Methodology* 8 (2008): 1-10, <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>.

²⁶ Alissa Ruth, Amber Wutich, and H. Russell Bernard, *The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods, The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods*, 2023, <https://doi.org/10.4324/9781003213277>.

media sosial mereka.

3. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sudut pandang pengguna media sosial, sebuah survei online dilakukan. Jajak pendapat ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan evaluasi citra diri, keterlibatan online, dan paparan terhadap wacana kritis.

4. Analisis Konten: Postingan, komentar, dan sumber daya media sosial yang terkait akan menjalani analisis konten. Hal ini memerlukan pengenalan pola bicara yang signifikan, tema-tema penting, dan perubahan kontekstual.

Analisis Data

Pemeriksaan data akan dilakukan secara komprehensif dan pada tahap yang berbeda. Analisis isi pada awalnya digunakan untuk melihat pola-pola wacana yang penting dan tema-tema yang menyeluruh²⁷. Oleh karena itu, integrasi data yang diperoleh dari survei, wawancara, dan observasi partisipatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pidato kritis mempengaruhi persepsi diri individu²⁸. Metode analisis tematik akan digunakan untuk menyusun dan menguraikan kesimpulan dari data kualitatif. Analisis statistik deskriptif akan diterapkan pada data kuantitatif yang diperoleh dari survei untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang tren dan reaksi terhadap wacana kritis²⁹. Selain itu, data akan dikaitkan dengan kerangka teori dan literatur yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif dan menyajikan temuan penelitian secara keseluruhan. Dengan menggunakan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang seluk-beluk seputar dampak wacana kritis di media sosial terhadap persepsi diri individu.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Wacana Kritis di Media Sosial

Sebelum menyelidiki pengaruh wacana kritis di media sosial terhadap citra diri individu, sangat penting untuk membuat definisi yang tepat dari istilah tersebut. Sebuah pola komunikasi atau ucapan yang menilai, mempertanyakan, dan mengkritik beragam isu sosial, politik, dan budaya disebut sebagai wacana kritis. Proses membedakan wacana kritis memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang dan perdebatan mendalam yang sering kali menunjukkan kesadaran akan keprihatinan masyarakat. Media sosial, sebagai media interaktif, memungkinkan dan mendukung beragam dialog kritis. Pengguna media sosial secara aktif berpartisipasi dalam dialog mengenai peristiwa-peristiwa global, isu-isu sosial, dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Identifikasi wacana kritis membutuhkan pemetaan dan pemahaman tentang berbagai argumen, perspektif, dan gagasan yang muncul di media sosial. Proses ini mencakup identifikasi frasa, tagar, atau tren yang menandakan wacana yang meningkat tentang masalah tertentu.

Setelah identifikasi wacana-wacana kritis, analisis konten media sosial dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana wacana-wacana

²⁷ Molly Miranker and Alberto Giordano, "Text Mining and Semantic Triples: Spatial Analyses of Text in Applied Humanitarian Forensic Research," *Digital Geography and Society* 1 (2020): 100005, <https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2020.100005>.

²⁸ Lestari, "Teaching Pragmatics to Indonesian Learners of English."

²⁹ Elaine Barnett-Page and James Thomas, "Methods for the Synthesis of Qualitative Research: A Critical Review," *BMC Medical Research Methodology* 9, no. 1 (2009), <https://doi.org/10.1186/1471-2288-9-59>.

tersebut memmanifestasikan dirinya dalam interaksi digital. Pemeriksaan komprehensif terhadap postingan, komentar, dan beragam jenis konten yang berkaitan dengan wacana kritis merupakan bagian dari analisis konten ini. Analisis konten mencakup komponen visual, termasuk film dan gambar yang dapat mengilhami wacana dengan kualitas simbolis atau emosional, selain teks itu sendiri. Menentukan evolusi temporal dari pola dan tren frekuensi dan intensitas debat dapat memberikan wawasan yang berharga tentang seluk-beluk wacana kritis di platform media sosial.

Sangatlah penting untuk menyelidiki bagaimana wacana kritis di media sosial dapat mempengaruhi atau mengubah persepsi diri individu. Citra diri berkaitan dengan persepsi dan pemahaman individu terhadap diri sendiri, yang mencakup persepsi mereka tentang peran dan identitas mereka dalam masyarakat yang sedang mengalami transformasi. Korelasi antara wacana kritis dan citra diri menjadi jelas dalam cara individu berpartisipasi atau bereaksi terhadap wacana tersebut. Wawasan mengenai persepsi diri individu mengenai masalah sosial atau politik tertentu dapat diperoleh dari keaktifan atau ketidakaktifan mereka dalam wacana tersebut. Selain itu, cita-cita atau identitas individu dapat dilihat dari bahasa atau frasa yang digunakan dalam debat kritis. Ketika pidato kritis menimbulkan antagonisme atau gesekan, hal ini dapat menimbulkan identifikasi kolektif yang intens atau perselisihan internal. Individu dapat mengadopsi posisi yang mewakili organisasi atau gerakan tertentu yang mereka identifikasi. Sebaliknya, individu dapat mengalami transformasi dalam persepsi diri mereka setelah terpapar dengan wacana kritis. Misalnya, seseorang yang awalnya tidak aktif dapat menjadi lebih terlibat dan berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi.

Sangat penting untuk mengakui bahwa korelasi antara wacana kritis dan citra diri sangat rumit dan rentan terhadap dampak dari berbagai elemen termasuk nilai-nilai individu, keadaan hidup, dan identitas kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan yang komprehensif terhadap hubungan ini, dengan mempertimbangkan sejumlah variabel yang mungkin berdampak pada hasil akhir. Untuk meningkatkan pemahaman tentang korelasi ini, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana individu menyikapi perbedaan pendapat atau konflik dalam wacana kritis yang mungkin muncul di platform media sosial. Pemahaman yang lebih dalam berpusat pada apakah individu memiliki kecenderungan untuk menegaskan kembali identitas mereka, mencari kesamaan dengan orang lain, atau mengalami pergeseran dalam persepsi diri mereka.

Melalui pemeriksaan dan evaluasi identifikasi wacana kritis, analisis konten media sosial, dan korelasi antara wacana kritis dan citra diri, penelitian ini berusaha untuk menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana media sosial mempengaruhi identitas dan persepsi diri individu. Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman kita tentang seluk-beluk interaksi sosial di era digital.

Studi Kasus

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak wacana kritis di media sosial terhadap persepsi diri seseorang, penelitian ini akan menggunakan studi kasus yang melibatkan beberapa pengguna platform media sosial tertentu yang secara aktif terlibat dalam perdebatan kritis. Para partisipan dalam studi kasus ini dipilih berdasarkan serangkaian kriteria yang mencakup frekuensi keterlibatan, tingkat aktivitas debat, dan keragaman sudut pandang. Kriteria pemilihan individu mencakup tingkat keterlibatan yang signifikan dalam wacana kritis di media sosial, yang meliputi kegiatan seperti berbagi konten,

berkomentar, dan berpartisipasi dalam dialog atau perdebatan yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, atau budaya. Selain itu, selama proses seleksi individu, pertimbangan akan diberikan pada berbagai sudut pandang atau opini yang disajikan, bersama dengan keterlibatan aktif dalam topik terkini yang menarik minat publik secara signifikan. Bergantung pada keragaman keterlibatan, saluran media sosial yang paling relevan untuk percakapan kritis juga akan menjadi pertimbangan utama. Ini mungkin termasuk Twitter, Facebook, Reddit, atau situs visual, seperti Instagram.

Dengan menggunakan metodologi etnografi digital, studi kasus ini akan menganalisis konten media sosial, melakukan observasi online yang mendalam, dan melakukan wawancara virtual untuk memahami lingkungan dan pengalaman para partisipan dalam perdebatan kritis. Serangkaian prosedur yang cermat akan digunakan untuk menganalisis data studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai dampak wacana kritis di media sosial terhadap persepsi diri individu. Pengamatan partisipan, wawancara virtual, analisis konten media sosial, identifikasi pola nilai dan tema, dan pemeriksaan perubahan citra diri dari waktu ke waktu merupakan bagian dari proses ini.

Melalui observasi partisipan, perilaku online, jenis postingan, dan respons individu terhadap berbagai situasi akan didokumentasikan. Wawancara virtual akan dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang perspektif, emosi, dan pertemuan individu dengan wacana kritis. Analisis konten media sosial mencakup pemeriksaan terhadap postingan, komentar, dan konten visual yang berhubungan dengan wacana kritis, dengan penekanan pada penggunaan kata kunci atau tagar, pergeseran tren, dan perbedaan reaksi. Menganalisis variasi dalam citra diri akan menilai bagaimana individu merespons dan membentuk citra diri mereka dari waktu ke waktu, sedangkan mengidentifikasi pola nilai dan tema akan menyoroti tema-tema penting dalam wacana kritis yang dianut oleh individu.

Dengan menggunakan perpaduan antara observasi partisipatif, analisis konten media sosial, dan keterlibatan ekstensif dengan para partisipan dalam wacana kritis, penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan signifikan yang menjelaskan karakteristik dan seluk-beluk wacana kritis di platform media sosial. Penemuan awal ini menunjukkan bahwa perdebatan kritis di media sosial mencakup berbagai sudut pandang dan ekspresi. Berbagai individu secara aktif mengartikulasikan perspektif mereka tentang masalah-masalah sosial, politik, dan budaya. Pengguna media sosial merespons dengan berbagai cara, termasuk melalui pembuatan materi baru, retweet, dan komentar. Tagar dan terminologi terkait secara signifikan memengaruhi dan memperluas dialog kritis dengan menghasilkan percakapan yang mendominasi media sosial.

Sifat dinamis dari tren wacana kritis dan perkembangan penciptaan topik terlihat jelas pada temuan ketiga: sebuah siklus perhatian publik dihasilkan ketika pergeseran topik mendapatkan perhatian yang sama atau lebih besar, yang mempengaruhi kemunculan wacana kritis baik dari segi intensitas maupun sifatnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa ketegangan dan perselisihan berkembang secara teratur dalam hubungan ini juga (temuan keempat), dengan diskusi yang tampaknya membantu meningkat menjadi perdebatan sengit. Penelitian selanjutnya telah mengungkap transformasi penting dalam cara wacana kritis mempengaruhi harga diri. Partisipan aktif dalam wacana kritis sering kali mengasosiasikan diri mereka dengan kelompok atau gerakan tertentu, sehingga menumbuhkan sentimen persatuan dan ketahanan melalui identitas kelompok. Reaksi emosional individu, termasuk perasaan bangga atau jengkel, memengaruhi pembentukan citra diri dan kemudian

membentuk persepsi diri seseorang.

Selain itu, perubahan tingkat keterlibatan menimbulkan dinamika yang rumit dalam persepsi diri, terutama di antara mereka yang pada awalnya tidak memiliki identitas atau pendirian yang kuat. Cara masyarakat bereaksi terhadap keterlibatan dalam wacana kritis, baik itu persetujuan maupun ketidaksetujuan, memiliki potensi untuk mempengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri. Pada akhirnya, partisipasi dalam wacana kritis dapat memengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri, karena sentimen pencapaian atau kekecewaan dapat berkontribusi pada pembentukan konsep diri yang berkembang. Dengan meningkatkan pemahaman tentang karakteristik wacana kritis di media sosial dan pengaruhnya terhadap persepsi diri pribadi, penelitian ini memfasilitasi perenungan tambahan terkait konsekuensi sosial dan psikologis yang terkait dengan fenomena ini. Hasil penelitian ini menawarkan pengamatan mendalam tentang seluk-beluk interaksi sosial di era teknologi digital, meningkatkan pengetahuan kita tentang potensi transformatif wacana kritis dalam membentuk identitas dan persepsi diri individu.

Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian menyoroti aspek-aspek kunci terkait pengaruh wacana kritis di media sosial terhadap citra diri individu. Pertama, hasil penelitian menegaskan bahwa wacana kritis mencerminkan keberagaman pendapat dan ekspresi, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antar individu dengan latar belakang berbeda. Partisipasi aktif dalam bentuk berbagai kegiatan seperti berkomentar dan me-retweet sangat terlibat dalam dialog sosial. Temuan kedua menyoroti peran penting hashtag dalam membentuk dan memperluas wacana kritis³⁰. Alat-alat ini tidak hanya berfungsi untuk mengkategorikan isu-isu tetapi juga menciptakan tren yang mempengaruhi alur percakapan, memberikan pengorganisasian pada wacana kritis dan memperluas jangkauannya³¹. Dalam konteks perkembangan topik dan tren (hasil ketiga), temuan menunjukkan bahwa wacana kritis di media sosial bersifat dinamis dan berkembang seiring berjalannya waktu. Perubahan isu yang mendapat perhatian masyarakat tercermin dari pola perubahan topik dan tren yang menandai siklus perhatian masyarakat³².

Ketegangan dan konflik, temuan keempat, juga menjadi bagian integral dari wacana kritis. Pengamatan mengungkapkan ketegangan dan konflik antara individu atau kelompok yang berbeda pandangan, seringkali mengubah diskusi konstruktif menjadi perdebatan sengit. Penggunaan bahasa yang tajam dan respons emosional menyulitkan dinamika wacana kritis³³.

³⁰ S Rohmah and B Suyanto, "Critical Discourse Analysis on the Instagram Account Mubadalah. Id from the Perspective of Islamic Feminism," *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2023, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/article/view/36258>.

³¹ A Bezverkha, "Collective and Personal Representations of the Crimean Tatars in the Ukrainian Media Discourse: Ideological Implications and Power Relations," *Kyiv-Mohyla Law and Politics Journal*, 2015, <http://kmlpj.ukma.edu.ua/article/view/52661>.

³² M J Ghauri, A Haq, and R Alam, "Exploring the Discourse of National Islam and Foreign Islam in the Australian Press: A Critical Discourse Analysis," *Journal of Humanities, Social and ...*, 2021, <https://www.ideapublishers.org/index.php/jhsms/article/view/589>.

³³ Helena Torres-Purroy and Sònia Mas-Alcolea, "Language Policy and Multilingualism in Semi-Peripheral Higher Education Research: Two Cases from a University in Catalonia," *Linguistics and Education* 71 (2022): 101105, <https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101105>.

Dalam konteks keterkaitan dengan teori yang ada, temuan terkait identifikasi kelompok mendukung teori identitas kelompok³⁴. Individu yang aktif dalam wacana kritis cenderung mengidentifikasi diri dengan kelompok atau gerakan tertentu, sehingga menimbulkan rasa solidaritas dan kekuatan melalui identitas kelompok yang secara langsung mempengaruhi citra diri individu. Lebih lanjut, konsep keterlibatan sosial yang muncul dalam hasil penelitian menyoroti pentingnya partisipasi aktif dalam wacana kritis sebagai bentuk keterlibatan sosial yang mendalam. Interaksi ini memungkinkan individu merasakan hubungan dengan isu-isu sosial, politik, atau budaya yang secara langsung membentuk pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri³⁵.

Temuan bahwa wacana kritis seringkali menimbulkan ketegangan dan konflik mendukung teori ketegangan sosial³⁶. Konflik-konflik ini dianggap sebagai katalisator perubahan sosial, dan wacana kritis dapat memicu ketegangan yang mendorong refleksi dan perubahan dalam cara individu memandang diri mereka sendiri. Implikasi dari temuan ini mencakup beberapa aspek penting di era digital³⁷. Pentingnya pendidikan media sosial sangat menonjol, dengan fokus pada pemberdayaan individu dengan keterampilan menyaring informasi, mengenali wacana kritis, dan mengelola konflik secara konstruktif. Perlunya dialog konstruktif di media sosial dan pengembangan literasi emosional juga diakui sebagai respons terhadap dampak konflik dalam wacana kritis³⁸. Selain itu, temuan ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana media sosial mempengaruhi konstruksi identitas individu secara lebih luas melalui interaksi dengan wacana kritis.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini menggambarkan kompleksitas interaksi individu dalam wacana kritis di media sosial dan dampaknya terhadap citra diri. Keberagaman pendapat dan ekspresi dalam wacana kritis menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi antar individu dari berbagai latar belakang. Peran penting hashtag adalah membentuk dan memperluas wacana, mengorganisir isu-isu tertentu, dan menciptakan tren percakapan di media sosial. Dinamika wacana kritis yang dinamis tercermin dalam perkembangan topik dan tren dari waktu ke waktu, mencerminkan perubahan isu-isu yang mendapat perhatian publik. Namun interaksi dalam wacana kritis seringkali menimbulkan ketegangan dan konflik antara individu dan kelompok, sehingga mengubah diskusi konstruktif menjadi

³⁴ Emiliano Castillo Jara and Antje Bruns, "Contested Notions of Energy Justice and Energy Futures in Struggles over Tar Sands Development in British Columbia, Canada," *Futures* 138, no. January (2022): 102921, <https://doi.org/10.1016/j.futures.2022.102921>.

³⁵ I Kamalu and O P Atoma, "The Construction of Tenor, Identities and Power Relations in Online Discourses on Indigenous People of Biafra (Ipub)," *Journal of Gender and Power*, 2019, <https://doi.org/10.14746/jgp.2019.12.006>.

³⁶ Tuomo Takala et al., "Is a Sustainability Transition Possible within the Decision-Support Services Provided to Finnish Forest Owners?," *Forest Policy and Economics* 150, no. March (2023): 102940, <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2023.102940>.

³⁷ Marius Mayer et al., "Media Discourses about a Superspreader Destination: How Mismanagement of Covid-19 Triggers Debates about Sustainability and Geopolitics," *Annals of Tourism Research* 91 (2021): 103278, <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103278>.

³⁸ Ö Cetin, "In Front of God, Next to the Neighbours: Turkish Textbooks as Emotion Entrepreneurs Negotiating Self-Images through the Construction of Socio-Cultural Problems in ...," *Journal of Muslims in Europe*, 2023, https://brill.com/view/journals/jome/12/2/article-p143_2.xml.

perdebatan sengit.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya mengembangkan literasi media sosial untuk membantu individu berpartisipasi secara bijak dalam wacana kritis. Pendidikan ini dapat membantu individu untuk menyaring informasi, mengelola konflik, dan berpartisipasi dengan lebih bijak. Saran untuk penelitian di masa depan mencakup mengeksplorasi strategi untuk mendorong dialog konstruktif di ruang media sosial, mengembangkan literasi emosional, dan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi antara wacana kritis dan elemen lain dari pengalaman media sosial. Pertimbangan etis dalam interaksi online juga perlu diperdalam, termasuk penerapan etika online, upaya mengurangi cyberbullying, dan penciptaan ruang aman untuk berdiskusi.

Dengan merangkum temuan-temuan dan memberikan implikasi serta saran untuk penelitian di masa depan, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana wacana kritis di media sosial memainkan peran penting dalam membentuk citra diri individu. Dengan memahami kompleksitas dari dinamika ini, kita dapat terus mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan responsif terhadap perubahan yang sedang berlangsung dalam interaksi sosial di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, D. "CITRA RUSIA DI MEDIA INDONESIA-PASCA ORDE BARU." ... *KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2022.
<http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/2127>.
- Astuti, V Y, and A Toni. "Media Sosial Komunitas Untuk Meningkatkan Eksistensi Komunitas Dalam Wacana Politik Pemilu Presiden 2019." *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 2020. <http://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/38>.
- Aswan, A. "TEKNO-CULTURE: MEMAHAMI KONDISI MASYARAKAT MASA DEPAN." *Palita: Journal of Social Religion Research*, 2018.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/palita/article/view/65>.
- Barnett-Page, Elaine, and James Thomas. "Methods for the Synthesis of Qualitative Research: A Critical Review." *BMC Medical Research Methodology* 9, no. 1 (2009).
<https://doi.org/10.1186/1471-2288-9-59>.
- Bezverkha, A. "Collective and Personal Representations of the Crimean Tatars in the Ukrainian Media Discourse: Ideological Implications and Power Relations." *Kyiv-Mohyla Law and Politics Journal*, 2015. <http://kmlpj.ukma.edu.ua/article/view/52661>.
- Castillo Jara, Emiliano, and Antje Bruns. "Contested Notions of Energy Justice and Energy Futures in Struggles over Tar Sands Development in British Columbia, Canada." *Futures* 138, no. January (2022): 102921. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2022.102921>.
- Cetin, Ö. "In Front of God, Next to the Neighbours: Turkish Textbooks as Emotion Entrepreneurs Negotiating Self-Images through the Construction of Socio-Cultural Problems in" *Journal of Muslims in Europe*, 2023.
https://brill.com/view/journals/jome/12/2/article-p143_2.xml.
- Creswell, John W. and J. David. *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sixth Edit. SAGE Publications, Inc, 2023.
- Fahmi, M. "Representasi Berita Penistaaan Agama Dalam Media Massa Di Indonesia." *Interdisciplinary Journal of ...* download.garuda.kemdikbud.go.id, 2018.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=863338&val=11638&title=REPRESENTASI BERITA PENISTAAAN AGAMA DALAM MEDIA MASSA DI INDONESIA.](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=863338&val=11638&title=REPRESENTASI%20BERITA%20PENISTAAAN%20AGAMA%20DALAM%20MEDIA%20MASSA%20DI%20INDONESIA)

- Faisal, A. "Refleksi Kritis Budaya Politik Kontemporer Bugis Makassar: Dari Ruang Publik Kultural Ke Ruang Publik Politis (Critical Reflection of The Contemporary Political ...)" *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 2020. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/158>.
- Ghauri, M J, A Haq, and R Alam. "Exploring the Discourse of National Islam and Foreign Islam in the Australian Press: A Critical Discourse Analysis." *Journal of Humanities, Social and ...*, 2021. <https://www.ideapublishers.org/index.php/jhsms/article/view/589>.
- Ginanjari, G. "Critical Discourse Analysis of Sunda Empire Case in The Indonesia Lawyers Club Panel Discussion." *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2021. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/12227>.
- Hanathasia, M. "Analisis Press Release Express Group Tentang Perampokan Di Dalam Taksi Putih Melalui Perspektif Analisis Wacana Kritis Dalam Mengatasi Krisis Kepercayaan Publik." *Journal Communication Spectrum: Capturing ...*, 2018. https://journal.bakrie.ac.id/index.php/Journal_Communication_spectrum/article/view/1785.
- Harahap, B H. "Konstruksi Realitas Sosial Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Kajian Semiotik Terhadap Lirik Lagu 'Kritis BBM' Karya Slank)." *Persepsi: Communication Journal*, 2018. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/PERSEPSI/article/view/2510>.
- Hartinah, Y, and F M Kindi. "Analisis Wacana Politik Capres Joko Widodo Dan Prabowo Subianto Dalam Debat Pilpres 2019." *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/39387>.
- Kamalu, I, and O P Atoma. "The Construction of Tenor, Identities and Power Relations in Online Discourses on Indigenous People of Biafra (Ipob)." *Journal of Gender and Power*, 2019. <https://doi.org/10.14746/jgp.2019.12.006>.
- Kiranantika, A. "Memahami Interseksionalitas Dalam Keberagaman Indonesia: Tinjauan Dalam Sosiologi Gender." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and ...*, 2022. <https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/77>.
- Lestari, Disa Evawani. "Teaching Pragmatics to Indonesian Learners of English." *Metathesis* 1, no. 2 (2017): 45–59. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Marvasti, Amir. "Qualitative Research in Sociology." *Qualitative Research in Sociology*, 2011. <https://doi.org/10.4135/9781849209700>.
- Mayer, Marius, Bernhard Fabian Bichler, Birgit Pikkemaat, and Mike Peters. "Media Discourses about a Superspreader Destination: How Mismanagement of Covid-19 Triggers Debates about Sustainability and Geopolitics." *Annals of Tourism Research* 91 (2021): 103278. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103278>.
- Miranker, Molly, and Alberto Giordano. "Text Mining and Semantic Triples: Spatial Analyses of Text in Applied Humanitarian Forensic Research." *Digital Geography and Society* 1 (2020): 100005. <https://doi.org/10.1016/j.diggeo.2020.100005>.
- Permana, R D. "TINJAUAN KRITIS TERHADAP WACANA GLOBAL GOVERNANCE DALAM UPAYA PERLINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA." *Dauliyah: Journal of Islam and ...*, 2021.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/5586>.

- Rane, Z A. "MASKULINITAS YANG FEMININ PADA SOSOK AYAH DALAM LIRIK LAGU VIRGOUN 'Saat Kau Telah Mengerti.'" *Seshiski: Southeast Journal of Language and ...*, 2023. <https://jurnal.hiskisultra.org/index.php/seshiski/article/view/41>.
- Rohmah, S, and B Suyanto. "Critical Discourse Analysis on the Instagram Account Mubadalah. Id from the Perspective of Islamic Feminism." *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2023. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/FGS/article/view/36258>.
- Ruth, Alissa, Amber Wutich, and H. Russell Bernard. *The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods. The Handbook of Teaching Qualitative and Mixed Research Methods*, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003213277>.
- Seran, H E, and F E Jelahun. "Komodifikasi Konten Dan Khalayak: Kajian Ekonomi Politik Media Pada Program Acara Indonesian Idol." ...: *Journal of Communication Science*, 2023. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/2676>.
- Setiyaningsih, L A, and ... "Media Baru Dalam Komodifikasi Waktu Luang Ibu Rumah Tangga." *ETTISAL: Journal of ...*, 2019. <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/3069>.
- Sidjabat, Y R, V I Yulianto, and ... "Politik Identitas Dalam Perspektif Poskolonial Studi Kasus Hip Hop Dangdut Grup NDX AKA." ... (*Journal of Culture, Arts ...*), 2018. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/1693>.
- Siswantara, Y. "Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21." *Linggau Journal Science Education*, 2021. <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/41>.
- Sulistiyorini, W, and K Karkono. "Parodi Dalam Rubrik 'Terminal' Pada Situs Mojok. Co." ...: *Journal of Language, Literature, and ...*, 2021. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/939>.
- Takala, Tuomo, Minna Tanskanen, Maria Brockhaus, Teija Kanninen, Jukka Tikkanen, Ari Lehtinen, Teppo Hujala, and Anne Toppinen. "Is a Sustainability Transition Possible within the Decision-Support Services Provided to Finnish Forest Owners?" *Forest Policy and Economics* 150, no. March (2023): 102940. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2023.102940>.
- Thomas, James, and Angela Harden. "Methods for the Thematic Synthesis of Qualitative Research in Systematic Reviews." *BMC Medical Research Methodology* 8 (2008): 1-10. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>.
- Torres-Purroy, Helena, and Sònia Mas-Alcolea. "Language Policy and Multilingualism in Semi-Peripheral Higher Education Research: Two Cases from a University in Catalonia." *Linguistics and Education* 71 (2022): 101105. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2022.101105>.
- Wulandari, R, and D R Sari. "Aktivitas Sexting Melalui Aplikasi Anonim." ...: *Indonesian Journal of Society Studies*, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijrs/article/view/26719>.